

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN PENDEKATAN
COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMP NEGERI 1
SIDAMANIK**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh :

EMA AULIA SARAGIH
NPM. 1802080051



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 Februari 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst., SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Jamila, M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/12/2022	Perbaikan Bab IV : pembahasan Hasil penelitian	}	
20/12/2022	perbaikan jadwal waktu penelitian		
27/12/2022	perbaikan Bab V : Kesimpulan dan saran	}	
10/01/2023	perbaikan Bab IV : Melenyapkan tahap pelaksanaan layanan.		
18/01/2023	perbaikan Abstrak	}	
25/01/2023	perbaikan tata letak.		
31/01.2023	Disetujui untuk ujian skripsi	}	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Februari 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

10000
METERA
TEMPEL
B0AKX151369192

Ema Aulia Saragih

ABSTRAK

Ema Aulia Saragih. 180208051. “Penerapan Layanan Informasi Dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP Negeri 1 Sidamanik”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik. Subjek dalam penelitian ini ialah guru BK, guru pelajaran dan siswa – siswi kelas IX, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-F SMP Negeri 1 Sidamanik yang berjumlah 15 orang dan mengalami masalah kurangnya kemandirian belajar. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam dua kali pemberian layanan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan untuk memperoleh data maupun informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dengan diterapkan layanan informasi dengan pendekatan *Cognitive behavior therapy* dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Kata kunci : Layanan Informasi, Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* , Kemandirian Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikannya, Serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang di Ridhoi Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk skripsi dan memperoleh gelar Sarjana dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu penulis memilih judul **“Penerapan Layanan Informasi Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Smp Negeri 1 Sidamanik”**

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **B. Saragih** dan Ibunda **S. Purba**. Kepada Ayahanda, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis. Terimakasih untuk semangat, nasehat, ilmu yang telah diberikan selama ini. Kepada Ibunda, terimakasih telah melahirkan, dan membesarkan dengan penuh

cinta dan sayang tak berkesudahan. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada nama-nama di bawah ini.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi** selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Saya Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Alimuda Partaonan L. Tobing, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sidamanik.
8. Ibu **Erlina Saragih, S.Pdi** selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sidamanik.
9. Bapak/ibu guru beserta staf administrasi di SMP Negeri 1 Sidamanik.
10. Kedua abang penulis yaitu **Handri Saragih** dan **Aknes Saragih** yang telah memberikan motivasi dan semangat serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada istri Jimin yaitu **Khoila Silalahi** terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat – sahabat penulis **Yunidha Rahmadita Saragih, Putri Widya Sari, Malkis Mia Ramadhani, Dian Kurniasari, Yuyun Safrina Cahyani Munthe**, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 Bimbingan dan Konseling dan juga teman-teman kelas A Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam segala hal dan atas kebersamaan yang penuhkesan selama ini.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan bagi pembaca.

WassalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Medan, 01 Januari 2023

Penulis

EMA AULIA SARAGIH
NPM. 1802080051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Kemandirian Belajar	8
a. Pengertian Kemandirian Belajar	8
b. Aspek – Aspek Kemandirian Belajar	9
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	11
d. Indikator – Indikator Kemandirian Belajar	12
2. Layanan Informasi	14
a. Pengertian Layanan Informasi	14
b. Tujuan Layanan Informasi	15
c. Komponen Layanan Informasi.....	16
d. Asas Layanan Informasi	18
e. Penyelenggaraan layanan informasi	19
f. Operasionalisasi Layanan	21
3. Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	23
a. Pengertian <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT).....	23
b. Tujuan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	24

c. Langkah – langkah pelaksanaan pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	24
4. Teknik <i>Self Management</i>	25
a. Pengertian Teknik <i>Self Management</i>	25
b. Tujuan Teknik <i>Self Management</i>	26
c. Prinsip – Prinsip Teknik <i>Self Management</i>	26
d. Tahap – Tahap Teknik <i>Self Management</i>	28
e. Faktor yang Mempengaruhi Teknik <i>Self Management</i>	29
5. Teknik <i>Self Instruction</i>	30
a. Pengertian Teknik Self Instruction	30
b. Cara penerapan Teknik Self Instruction	31
c. Tahap – tahap pelaksanaan Teknik <i>Self Instruction</i>	32
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
B. Subjek Dan Objek Penelitian	36
C. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
D. Defenisi Variabel Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data	44
B. Deskripsi Hasil penelitian	47
C. Diskusi Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Pendidikan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	35
Tabel 3.1 Jumlah Objek Siswa Kelas IX	36
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian Siswa Smp N 1 Sidamanik	37
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	39
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling	40
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	41
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah	45
Tabel 4.2 Jumlah Ruangan	46
Tabel 4.3 Data Guru, TU, Dan Staf	47
Tabel 4.4 Data Siswa Terakhir.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 RPL Layanan Informasi

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Siswa 1

Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Siswa 2

Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa 3

Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa 4

Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Siswa 5

Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa 6

Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Siswa 7

Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Siswa 8

Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Siswa 9

Lampiran 14 Hasil Wawancara Dengan Siswa 10

Lampiran 15 Hasil Wawancara Dengan Siswa 11

Lampiran 16 Hasil Wawancara Dengan Siswa 12

Lampiran 17 Hasil Wawancara Dengan Siswa 13

Lampiran 18 Hasil Wawancara Dengan Siswa 14

Lampiran 19 Hasil Wawancara Dengan Siswa 15

Lampiran 20 Dokumentasi

Lampiran 21 Form K1

Lampiran 22 Form K2

Lampiran 23 Form K3

Lampiran 24 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 25 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 26 Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 27 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 28 Permohonan Pergantian Judul

Lampiran 29 Surat Izin Riset

Lampiran 30 Surat Balasan Riset

Lampiran 31 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 32 Pengesahan Skripsi

Lampiran 33 Surat Keterangan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Didalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam menempuh suatu proses pendidikan hendaklah setiap individu yang menjalankannya memiliki suatu sikap yang mandiri, terutama yaitu kemandirian dalam belajar.

Menurut Steinberg (dalam Damayanti dan Ibrahim, 2011 : 155) “Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, ditandai dengan tidak tergantungnya pada dukungan emosional orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting”. Kemandirian merupakan sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Menurut Miarso (dalam Nurhayati 2016 : 141) “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan segala pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Karena, kemandirian belajar membuat peserta didik dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal atau tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Kepribadian individu yang memiliki ciri kemandirian dalam belajar maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dan prestasi belajar akan meningkat. Dibandingkan dengan individu yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah maka hasil belajar yang akan diterimanya pun akan rendah dan berpengaruh kepada prestasi belajarnya, yang dimana prestasi belajar akan menurun.

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi di sekolah SMP N 1 Sidamanik ada beberapa fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu fenomena yang terjadi di sekolah SMP N 1 Sidamanik pada saat ini yaitu sedang mengalami suatu permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar yang rendah. Kemandirian belajar yang rendah ini dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa seperti malas mengerjakan tugas, tidak mau belajar apabila tidak disuruh, tidak mau belajar atau mengerjakan tugas apabila tidak bersama temannya, hanya ingin belajar dengan guru tertentu

dan mata pelajaran tertentu, dan sebagian siswa mau belajar apabila diberikan penilaian.

Untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa dan juga untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu diadakan suatu kegiatan layanan bimbingan yang terarah dan terprogram. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan yaitu layanan informasi dengan pendekatan *CognitiveBehavior Therapy*. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *CognitiveBehavior Therapy* dengan beberapa teknik yaitu teknik *self management* dan teknik *self instruction*, dengan teknik ini nantinya akan dapat membantu siswa untuk mengelola dirinya dengan diberikan instruksi – instruksi positif dan berupaya menghindari instruksi negatif. Dalam permasalahan ini layanan informasi sangat diperlukan sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai kemandirian belajar yang rendah. Dengan diberikannya layanan informasi ini kepada siswa/siswi maka mereka akan menerima pengetahuan baru mengenai kemandirian belajar.

Menurut Prayitno (Emria Fitri, Neviyarni Ifdil : 2016) layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi adalah salah satu jenis kegiatan yang ada pada layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama – tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan

dan konseling. Peserta didik yang akan mengikuti atau menerima layanan informasi akan saling berbagi ide, pendapat, gagasan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga individu dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Dalam layanan informasi ini peneliti menggunakan pendekatan *Cognitive behavior therapy* dengan teknik *self management* dan *self instruction*, yang dimana *Cognitive Behavior Therapy* (Ni putu diah prabandari : 2015) ini merupakan “psikoterapi yang menggabungkan antara terapi perilaku dan terapi kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa perilaku manusia secara bersama dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, proses fisiologis serta konsekuensinya pada perilaku”. Maka nantinya permasalahan yang dialami siswa/siswi yang ada di sekolah ini akan diselesaikan menggunakan teknik *self management* dan *self instruction*, yang dimana dengan menggunakan teknik ini maka nantinya siswa/siswi akan mendapatkan bantuan untuk dapat mengelola dirinya sehingga kemandirian belajarnya juga akan meningkat sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan paparan mengenai kemandirian belajar diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Informasi Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Smp Negeri 1 Sidamanik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Sebagian siswa tidak ingin belajar apabila tidak disuruh.
2. Ditemukan sebagian siswa kurang berminat dalam belajar.
3. Ditemukan sebagian siswa tidak ingin mengerjakan tugas.
4. Kemauan belajar beberapa siswa hanya pada guru tertentu.
5. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi di atas, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Layanan Informasi Dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Dan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2021/2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Penerapan Layanan Informasi Dengan Pendekatan

Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori – teori tentang bimbingan dan konseling di masa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan alternatif untuk membantu siswa – siswi meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal.

b. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan kepada guru bimbingan dan konseling bahwa pentingnya layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

c. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan pemahaman pada siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dalam penerapan layanan informasi dengan teknik *self management*.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan riset dan kemajuan dalam bimbingan dan konseling serta keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat atau dengan kata lain kemandirian adalah usaha untuk melakukan sesuatu secara jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya. Sehingga dapat menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui pertimbangan sebelumnya.

Menurut Haris Mujiman (2007:1) “ kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005:50) Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai dengan rasa tanggung jawab dari diri pembelajar.

Sedangkan menurut Desmita (2012 : 185) kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas – tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap – sikap tersebut perlu dimiliki karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Siswa dikatakan telah mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar dengan baik tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan defenisi – defenisi kemandirian diatas, maka yang dimaksudkan dengan kemandirian belajar merupakan suatu upaya siswa – siswi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena kemandirian belajar menimbulkan kreativitas untuk dapat mengulang – ulang pelajaran sehingga siswa tersebut tidak tergantung pada orang lain atau pada teman sekelasnya, sehingga siswa tersebut percaya akan hasilnya sendiri.

b. Aspek – Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2014:186), aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga bentuk, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antarindividu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.

- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan – keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai sebuah prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut pendapat Havighurst dalam Fatimah (2008:143) bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan aspek – aspek kemandirian diatas, maka aspek kemandirian belajar pada anak berasal dari dalam dan luar diri anak. Aspek kemandirian belajar yang berasal dari dalam diri anak meliputi: emosi, intelektual, nilai, dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian belajar anak yang berasal dari luar diri anak yaitu: sosial dan ekonomi, kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak di sekolah.

c. Faktor – Faktor Dalam Membentuk Kemandirian Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seorang anak, dalam proses pembelajaran untuk membentuk kemandirian seorang anak tentunya terdapat faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2016 : 118 – 119) ada beberapa faktor yaitu :

- 1) Gen atau Keturunan orang tua yaitu orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua mengasuh atau mendidik mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah yaitu proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan

indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian anak.

- 4) Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan, akan menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan menolong perkembangan kemandirian anak.

Dari penjelasan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu : pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, gen atau keturunan, dan juga sistem kehidupan masyarakat. Maka dari beberapa faktor tersebut perlu diperhatikan kembali agar kemandirian belajar pada setiap anak dapat berkembang dengan maksimal.

d. Indikator – indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna pembelajaran mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan belajar tanpa bergantung dengan orang lain, guru, atau faktor eksternal lainnya.

Kemandirian belajar dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, pembelajaran menjadi mandiri. Berdasarkan uraian di atas beberapa ahli mengemukakan kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

Menurut Eti Nurhayati (2010 : 75) indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap mandiri dan profesional yaitu, seorang siswa mengerjakan sesuatu dengan keahlian yang ia miliki sendiri tanpa berharap bantuan orang lain.
- 2) Memiliki motivasi yang tinggi adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan misalnya, siswa belajar dengan rajin dan tekun agar mendapatkan juara satu di kelas.
- 3) Pantang menyerah adalah suatu sikap dimana seseorang selalu berusaha untuk melakukan hal yang belum bisa ia lakukan misalnya, siswa berusaha dengan tekun untuk memecahkan masalah dari studi kasus yang diberikan oleh guru.
- 4) Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, seperti siswa berani untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran.

Menurut Mu'tadin (dalam Eti Nurhayati 2010 : 55 – 56) indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu bersaing adalah suatu keadaan dimana siswa memiliki hasrat untuk berlomba – lomba dan beradu cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- 2) Mampu mengambil keputusan sendiri adalah situasi dimana siswa selalu mengerjakan latihan maupun ulangan yang diberikan guru tanpa harus mencontek ataupun meniru cara temannya dalam menjawab.
- 3) Inisiatif merupakan kemampuan siswa untuk melakukan dan mencari suatu bahan pelajaran sendiri tanpa harus di suruh oleh guru.
- 4) Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, seperti siswa berani untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran.
- 5) Bertanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, seperti siswa mengerjakan PR nya sendiri tanpa meminta bantuan dari siapapun.

Berdasarkan uraian indikator – indikator kemandirian belajar diatas, maka peneliti merumuskan indikator kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Percaya diri
- 2) Inisiatif
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Mampu mengambil keputusan sendiri

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007:147) “layanan informasi yaitu usaha – usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan tentang proses perkembangan”. Sedangkan menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2014:19) mengatakan “layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki

pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber – sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan”. Layanan informasi merupakan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu individu dalam mencapai pemahaman – pemahaman tertentu yang diberikan oleh konselor kepada individu baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Layanan informasi adalah sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat menerima serta memahami berbagai informasi yang berguna untuk bahan pertimbangan serta mengambil keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi ini tidak hanya diberikan kepada siswa saja tetapi bisa juga diberikan kepada wali atau orang tua.

Berdasarkan dari uraian materi mengenai layanan informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat dimanfaatkan ataupun dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2017:66) berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk kepentingan hidupnya sehari – hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari – hari) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi – fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan – kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasikan. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar – benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan materi dari pelaksanaan layanan informasi yang menjadi isi dari

layanan. Menurut Prayitno (2017:66-67) mengemukakan bahwa komponen layanan informasi yaitu:

1) Konselor

Konselor merupakan suatu ahli dalam pelayanan konseling salah satunya penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara – cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, maupun anggota masyarakat lainnya. Baik secara perorangan atau kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

Syarat yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layana informasi yaitu :

Pertama, (calon) peserta sendiri. Ia mengidentifikasi informasi – informasi yang ia perlukan. Selanjutnya ia menyampaikan keinginannya untu memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak – pihak yang menjadi pemilik sumber informasi.

Kedua, khususnya konselor yang memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor mengidentifikasi

infoemasi – informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu – individu yang menjadi tanggung jawabnya itu dan menetapkan siapa – siapa yang akan menjadi peserta layanan.

Ketiga, orang tua terhadap anak, kepada sekolah wali kelas/ guru terhadap siswa – siswi mereka, pimpinan organisasi terhadap para anggotanya dan sebagainya. Pihak ketiga ini mengidentifikasi informasi – informasi penting apa yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa – siapa yang perlu menguasai informasi tersebut, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu dapat diselenggarakan.

3) Materi Layanan

Materi layanan merupakan materi informasi yang akan disampaikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan layanan informasi. Prayitno (2017:67) mengatakan, pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan berkewarganegaraan.

d. Asas Layanan Informasi

Asas – asas dalam layanan informasi adalah suatu ketentuan yang harus diberlakukan dalam proses pelaksanaan layanan informasi. Berikut ini adalah asas – asas menurut Prayitno (2017:116) dalam layanan informasi yaitu :

1) Asas Kegiatan

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum tertentu.

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu klien harus secara suka dan rela tanpa ragu – ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta , data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya tidak terpaksa atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan secara ikhlas.

3) Asas keterbukaan

Asas keterbukaan dalam layanan informasi yaitu asas yang dalam proses pelaksanaannya sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik itu keterbukaan dari klien maupun dari konselor.

4) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu bahwa segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti hal atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

Dari uraian penjelasan diatas, maka dari itu asas yang dipergunakan dalam proses pemberian layanan informasi adalah asas kegiatan yang didasari oleh kesukarelaan dan keterbukaan antara konseli dan konselor. Semua hal yang terjadi pada klien tidak akan disampaikan oleh konselor ke orang lain jika informasi tersebut bersifat rahasia dan pribadi.

e. Penyelenggaraan Layanan Informasi

1) Pendekatan

Layanan informasi ini diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta

luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Hal ini dilakukan dalam rangka membina perilaku positif terstruktur pada peserta layanan untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui layanan informasi.

2) Format Dan Penahapan

Dalam layanan informasi, format umum yang biasa dipakai yaitu format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Dapat pula format individual yang dilakukan terkait dengan layanan konseling perorangan atau terhadap sasaran layanan yang secara khusus memerlukan informasi tertentu. format kelompok digunakan untuk mendalami hal – hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat pula dilakukan tetapi sering kali dirasakan cukup mahal.

3) Teknik

a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta, dengan mengaktifkan mereka ber – BMB3.

b) Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu yaitu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (radio, televisi, rekaman, komputer, OGP,LCD).

c) Acara khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar “Hari Karir” yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karier dalam spektrum yang luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut pada nomor – nomor di atas diselenggarakan. Waktu yang digunakan lebih lama, satu hari atau lebih.

d) Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak – pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya. Narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Narasumber dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari – hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademis tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional) biasanya sangat diminati oleh para peserta layanan.

f. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun mediayang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

1) Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung berkaitan dengan penetapan prosedur,

perangkat, dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini dikemas dalam satuan layanan dan RPL.

2) Pengorganisasian unsur – unsur dan sasaran layanan

Materi informasi, narasumber dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

3) Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta.

4) Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta. Apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi triguna hasil pembelajaran). Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman dan manfaat oleh peserta tentang informasi yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini *laiseg*, *laijapen*, dan *laijapang* diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan perilaku positif terstruktur yang dibinakan melalui layanan informasi itu sendiri, atau melalui kegiatan layanan yang terkait.

5) Tindak lanjut dan laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Dokumen laporan pelaksanaan program perlu disusun dan digunakan secara tepat.

3. Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

a. Pengertian *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

Menurut William T. O'donohue, Jane E. Fisher (2017: 1-2) *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) atau terapi perilaku kognitif adalah “suatu paradigma terapeutik penting, seperti yang sudah berulang kali dibuktikan sebagai intervensi yang efektif dan efektif untuk berbagai masalah psikologis manusia”. Sedangkan menurut Yahya AD dan Megalia (2016:188) *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) ini merupakan pendekatan konseling yang didasarkan pada konseptualisasi atau pemahaman pada setiap individu atau konseli”. Konseling CBT memfasilitasi individu untuk belajar mengenali dan juga mengubah kesalahan. Konseling CBT tidak hanya berkaitan dengan *positive thinking* melainkan juga dengan *happy thinking*. Sedangkan terapi tingkah laku membantu membangun hubungan antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Individu belajar untuk mengubah perilakunya, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan juga membantu membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan paparan defenisi diatas, maka CBT adalah pendekatan konseling yang menitik beratkan pada pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis.

Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali.

b. Tujuan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

Menurut Oemarjoedi dalam Yahya AD dan Megalia (2016:189-190) tujuan dari CBT ini yaitu mengajak konseli untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti – bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi. *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) atau terapi perilaku kognitif ini dalam pelaksanaan konseling lebih menekankan kepada masa kini dari pada masa lalu, akan tetapi bukan berarti mengabaikan masa lalu. CBT tetap menghargai masa lalu sebagai bagian dari hidup konseli dan mencoba membuat konseli menerima masa lalunya, untuk tetap melakukan perubahan pada diri individu tersebut, seperti perubahan pada pola pikir masa kini untuk mencapai perubahan di waktu yang akan datang. Oleh sebab itu CBT lebih banyak bekerja pada status kognitif saat ini untuk dirubah dari status kognitif negatif menjadi status kognitif positif.

c. Langkah – langkah pelaksanaan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT)

Menurut McLeod (2010) ada beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*(CBT) ini, yaitu :

- 1) Menciptakan hubungan yang baik atau hubungan yang sangat dekat antara konselor dan konseli.

- 2) Menilai masalah, mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku dan kognisi.
- 3) Menetapkan target perubahan, dalam hal ini seharusnya dipilih oleh konseli dan harus jelas, spesifik dan dapat dicapai.
- 4) Memonitoring perkembangan, dengan menggunakan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran
- 5) Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan generalisasi dari apa yang didapat.

4. Teknik *Self Management*

a. Pengertian Teknik *Self Management*

Self management atau pengelolaan diri adalah hal yang penting untuk membantu seseorang agar dapat memiliki kebiasaan yang baik bagi dirinya sendiri. *Self management* diperlukan bagi seseorang agar bisa menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* dapat membuat individu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal – hal yang positif. Secara sederhana *self management* adalah suatu upaya dalam mengelola diri sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Stewart dan Lewis (2014 :150) menyatakan bahwa :

“ *Self Management* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya atau kemampuan untuk melakukan hal – hal yang terarah bahkan meskipun upaya – upaya itu sulit”. Upaya dalam mengarahkan perilaku tersebut diperoleh pada

saat proses konseling karena perubahan dalam perilaku individu harus diusahakan melalui suatu proses belajar.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat didalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik.

g. Tujuan Teknik *Self Management*

Menurut Siti Nurzaakiyah dan Nandang Budiman (2018:15) "*Self Management* adalah teknik pengolahan diri, agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi – situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak peserta didik hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada pengindraan terhadap hal – hal yang tidak baik dan peningkatan hal – hal yang baik dan benar. Adapun tujuan *Self Management* yaitu :

- 1) Memberikan peran yang lebih aktif pada siswa dalam proses konseling.
- 2) Keterampilan siswa dapat bertahan sampai diluar sesi konseling.
- 3) Perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.
- 4) Menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan.
- 5) Siswa dapat mempola perilaku, pikiran dan perasaan yang diinginkan.

h. Prinsip – Prinsip Teknik *Self Management*

Menurut Walker (2005:208) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik *self management* yaitu diantaranya :

- 1) Sasaran perilaku harus dinyatakan dengan jelas
- 2) Perilaku alternatif sebagai treatment perlu diidentifikasi kemungkinan keterlaksanaannya dalam jangkauan si subyek.
- 3) Perilaku pilihan harus ditawarkan kepada subyek, lebih diutamakan perilaku yang disusulkan oleh si subyek.
- 4) Tujuan treatment harus diamati dengan jelas dan tepat diukur.
- 5) Subyek harus diberi kemudahan dalam berkonsultasi manakala memerlukan bantuan dalam mengevaluasi dan melaksanakan treatment.

Prinsip – prinsip *self management* meliputi :

- 1) Self regulation, individu cenderung menjadi waspada kketika perilaku mereka mendatangkan konsekuensi yang tidak diharapkan.
- 2) Self kontrol, individu tetap memiliki komitmen dan menjalankan program perubahan perilaku meskipun disalah satu sisi individu mengalami konsekuensi yang tidak mengenakan bagi dirinya.
- 3) Self attribution, individu percaya bahwa dirinya bertanggung jawab atas terjadinya sesuatu dan yakin kesuksesan yang diraih karena kemampuan personalnya.

Berdasarkan uraian beberapa prinsip diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip *self management* adalah individu bertanggung jawab atas perubahan perilaku dan yakin kesuksesan yang diraih karena kemampuan personalnya. Dalam merubah tingkah lakunya, individu diberikan kemudahan kepada konselor untuk memilih jalan sesuai individu harapkan.

i. Tahap - Tahap Teknik *Self Management*

Menurut Gantina (2011;182) *self managemet* biasanya dilakukan dengan bentuk pelaksanaan sebagai berikut:

1) Tahap Monitor diri atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal – hal yang perlu diperhatikan konseli dalam mencatat tingkah lakunya adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

2) Tahap Evaluasi diri

Pada tahap ini konseli memandangkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi program. Bila program tersebut dapat tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

3) Tahap Pemberian penguatan, penghapusan, dan hukuman

Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri,memberikan penguatan, menghapus, dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit dikarenakan membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara berkelanjutannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *self management* terdapat beberapa bentuk kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

monitor atau observasi, evaluasi diri, dan pemberian penguatan, penghapusan, dan hukuman.

e. Faktor yang Mempengaruhi Teknik *Self Management*

Self Management dalam kedisiplinan juga tidak terlepas dari adanya faktor – faktor di dalamnya. Menurut Ahmad Jawwad (2007:25-36) faktor – faktor yang mempengaruhi *self management* adalah sebagai berikut :

1) Perhatian terhadap waktu

Kemampuan *self management* dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik.

2) Kondisi sosial

Apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik. Karena dengan hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pada pembentukan *self management* dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kondusif pastinya *self management* dalam belajar akan berkembang sehingga hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.

3) Tingkat kondisi ekonomi

Tingkat kondisi ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi *self management* dalam belajar. Jika individu dapat mengatur segala keperluannya, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan mampu

menuntaskan berbagai urusannya yang berkenaan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin diraihinya.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya *self management* dalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan *self management* dalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.

5) Kendala Lingkungan Sekitar

Lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya *self management* dalam belajar, seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan yang ditempati. Segala pola pikir maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan *self management* dalam belajar terbentuk.

5. Teknik *Self Instruction*

a. Pengertian Teknik *Self Instruction*

Self Instruction merupakan salah satu teknik dalam *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang dikembangkan oleh Meichenbaum. *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) merupakan sebuah pendekatan sebagai integrasi dari metode – metode kognitif dan perilaku (Rahmawati, 2009). Menurut Meichenbaum, terapi *self instruction* adalah bentuk dasar dari restrukturisasi kognitif yang memfokuskan pada perubahan verbalisasi diri. *Self Instruction* ini bertujuan untuk dapat membentuk ulang pola – pola kognitif, asumsi – asumsi, keyakinan –

keyakinan dan penilaian – penilaian irasional, merusak dan menyalahkan diri sendiri.

Menurut Meichenbaum, bahwa beberapa perilaku maladaptif dipengaruhi oleh pikiran irrasional yang menyebabkan verbalisasi diri yang tidak tepat. Individu yang mengalami perilaku yang salah dikarenakan pikiran irrasional yang diakibatkan kesalahan dalam melakukan verbalisasi diri, oleh karena itu teknik *Self Management* berperan untuk mengganti verbalisasi diri yang kurang tepat dengan verbalisasi yang lebih dapat diterima. Meichenbaum dalam jurnal BK Unesa yang berjudul penerapan teknik *Self Instruction* Untuk mengurangi perilaku *Off task* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Surabaya “pelatihan instruksional lebih berfokus pada membantu konseli sadar menjadi sadar diri untuk bisa bicara pada dirinya sendiri. Dan proses terapi ini mengajarkan klien untuk membuat pernyataan diri dan melatih konseli untuk memodifikasi petunjuk yang mereka berikan kepada diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan secara efektif dan efisien (Fatimah dan Setiawati, 2013).

Jadi dari uraian diatas yang dimaksud dengan teknik *Self Instruction* yaitu suatu teknik yang dapat membantu klien untuk mengganti pikiran – pikiran negatif yang muncul menjadi pikiran – pikiran positif yang bersifat rasional dengan tujuan mengubah perilaku klien tersebut.

b. Cara Penerapan Teknik *Self Instruction*

Dalam melaksanakan teknik *Self Instruction* ada beberapa yang harus diperhatikan dalam penerapan teknik tersebut, menurut Rosita (2015) ada beberapa cara dalam penerapan teknik *Self Instruction* yaitu :

- 1) Metode non-interaktif, yaitu dalam metode ini self instruction hanya diberikan dalam instruksi kepada klien, kemudian klien mencoba secara berulang-ulang melalui aktivitas dan verbalitas. Contoh: terapis memerintahkan klien untuk mengucapkan kalimat “Saya bisa melakukan tugas ini” secara keras, kemudian klien menirukannya, setelah klien mampu menguasai kalimat tersebut klien diminta untuk mengulang-ulangnya hingga mampu diterapkan.
- 2) Metode interaktif, yaitu metode yang dipasangkan dengan teknik kontrol diri seperti self monitoring, evaluasi diri dan pengukuhan diri.
- 3) Metode modelling, yaitu metode imitasi dan eksekusi. Contoh: terapis memberikan contoh kemudian klien menirukan bersama terapis, setelah klien mampu maka klien diminta untuk mengerjakan sendiri.

c. Tahap – Tahap Pelaksanaan Teknik *Self Instruction*

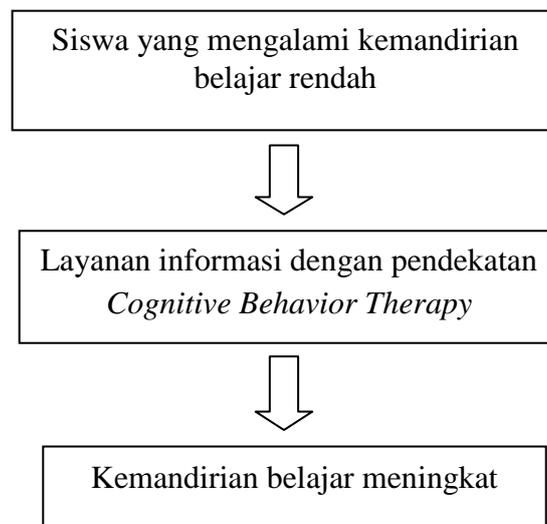
- 1) Tahap pertama : Cognitive Modeling (Pemodelan kognitif) Konselor mendemonstrasikan instruksi diri dengan suara yang keras. Perlu diperhatikan adalah instruksi diri berupa selfstatement harus sesuai dengan materi layanan yang sedang diberikan. Contoh : instruksi diri yang didemonstrasikan yaitu “Saya percaya setiap orang memiliki perannya masing-masing, oleh karena itu saya akan bertanggung jawab atas peran yang saya miliki, peran saya adalah siswa dan saya akan menjadi siswa yang bertanggung jawab”.
- 2) Tahap kedua : Overt External Guidance (bimbingan eksternal terbuka) Dibawah instruksi konselor, penerima manfaat sebagai siswa melakukan

verbalisasi diri seperti yang dilakukan konselor/peneliti. Pada tahap ini, kata-kata yang diverbalisasikan oleh penerima manfaat/siswa harus sama dengan yang diinstruksikan konselor/peneliti. Konselor/peneliti melakukan instruksi secara langsung, mengarahkan, dan memperbaiki kesalahan penerima manfaat/siswa dalam mempraktekkan katakata dan/atau perilaku yang diinstruksikan.

- 3) Tahap ketiga : Overt Self-Guidance (Bimbingan Diri Terbuka) Penerima manfaat/siswa melakukan verbalisasi diri dengan suara yang keras disertai menampilkan perilaku (performance) yang tepat. Pada tahapan ini, penerima manfaat/siswa melakukan verbalisasi diri secara berulang-ulang sampai menampilkan perilaku yang tepat sesuai dengan tujuan sesi tersebut.
- 4) Tahap keempat : Faded Overt Self-Guidance (Bimbingan Diri Pudar) Penerima manfaat/siswa ditugaskan untuk melatih verbalisasi atau instruksi diri dengan suara yang perlahan dan diterapkan pula dalam kesehariannya. Contoh : saat pm sedang merasa malas belajar, instruksi diri yang diucapkan seperti berikut; “jika saya ingin berhasil maka saya harus semangat dan bersungguhsungguh dalam belajar” .
- 5) Tahap kelima : Covert Self-Instruction (Bimbingan Diri Terselubung) Penerima manfaat/siswa melakukan verbalisasi atau instruksi diri secara tersembunyi seperti berbicara dalam hati. Penerima manfaat/siswa akan terbiasa melakukan verbalisasi atau instruksi diri dan mampu menampilkan perilaku yang tepat.

B. Kerangka Konseptual

Melalui penerapan layanan informasi tentang kemandirian belajar ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian siswa – siswi dalam belajar, sehingga nantinya siswa – siswi mampu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk lebih jelas berikut ini gambaran kerangka konseptualnya :



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidamanik Jalan Besar Sidamanik No. 248, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2021/2022 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari sampai bulan September 2022. Untuk jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Februari				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Oktober				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pengajuan judul	■																															
2	Acc Judul		■																														
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
4	Bimbingan Proposal														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
5	Acc Proposal																																
6	Seminar Proposal																																
7	Penelitian																																
8	Bimbingan Skripsi																																
9	Sidang Meja Hijau																																

B. Subek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2017:188), mengemukakan “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden dan informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sidamanik tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 287 dan guru mata pelajaran maupun guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Sidamanik.

Tabel 3.2

Jumlah Subjek Siswa Kelas IX

NO	KELAS	JUMLAH
1	IX- A	31
2	IX – B	34
3	IX – C	32
4	IX- D	34
5	IX – E	31
6	IX- F	33
7	IX- G	30
8	IX – H	30
9	IX- I	32
TOTAL		287

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mndapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek (variabel tertentu). Objek ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Tabel 3.3

Jumlah objek penelitian siswa SMP Negeri 1 Sidamanik

No	Kelas	Jumlah Objek Penelitian
1	IX – F	15
TOTAL		15

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2017:183) bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil objek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Dengan demikian objek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa dari kelas IX – F SMP Negeri 1 Sidamanik.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “Data kualitatif merupakan data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda – benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya”. Karena data yang diperoleh berupa kata – kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang

hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan dengan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka.

D. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan yaitu variabel independent/bebas (X) dan variabel dependent/terikat (Y). Adapun Variabel bebas (X) yaitu Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dan Variabel terikat (Y) yaitu Kemandirian Belajar.

1) Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Sedangkan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) merupakan pendekatan konseling yang didasarkan pada konseptualisasi atau pemahaman pada setiap individu atau konseli”. Konseling CBT memfasilitasi individu untuk belajar mengenali dan juga mengubah kesalahan. Konseling CBT tidak hanya berkaitan dengan *positive thinking* melainkan juga dengan *happy thinking*.

2) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Karena, kemandirian belajar membuat peserta

didik dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal atau tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat, dan relevan. Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yaitu:

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2012:166) mengemukakan bahwa “ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Tabel 3.4
Pedoman observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Mampu bersaing	
2	Mampu mengambil keputusan sendiri	
3	Inisiatif	
4	Percaya diri	
5	Bertanggung Jawab	

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:194) “wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden sedikit atau kecil”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada guru BK dan siswa/siswi kelas VIII dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis – garis besar permasalahan yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancara yang akan ditanyakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

No	Pertanyaan	Hasil
1	Menurut ibu, apakah siswa – siswi disini sudah mandiri dalam belajar?	
2	Bagaimana tanggapan ibu tentang karakter kemandirian belajar yang rendah?	
3	Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya?	
4	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi/ mengembangkan kemandirian siswa?	
5	Menurut ibu, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi siswa/siswi sehingga mengalami kemandirian belajar yang rendah?	
6	Layanan apa yang biasa ibu gunakan untuk mengatasi kemandirian belajar siswa yang rendah ?	
7	Apakah bimbingan konseling di sekolah ini	

	sudah dilakukan dengan baik dan benar?	
--	--	--

Tabel 3.6
Pedoman wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	
7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain – lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit – unit memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain. Proses analisis data sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak penting atau tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan secara terus – menerus selama masa penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini ditinjau ulang dari hasil catatan dilapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas kemandirian belajarnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Sekolah SMP Negeri 1 Sidamanik merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri yang didirikan atau mulai beroperasi pada tahun 1963. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

a. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sidamanik
b. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10202595
c. Status Sekolah	: Negeri
d. Tahun didirikan/ Tahun Beroperasi	: 1963
e. Alamat	: Jl. Besar Sidamanik No. 284
f. SK Pendirian Sekolah	: 71/SK/B/III/63
g. Tanggal SK Pendirian	: 1963-08-01
h. Desa/Kelurahan	: Sarimatondang
i. Kecamatan	: Sidamanik
j. Kabupaten/Kota	: Simalungun
k. Provinsi	: Sumatera Utara
l. Kode Pos	: 21171
m. Akreditasi	: A
n. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
o. Luas Tanah	: 10.155 M ²
p. Luas Bangunan	: 1.908 M ²
q. Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	: 26
r. Sertifikat ISO	: 9001:2000
s. Sumber Listrik	: PLN
t. Daya Listrik	: 500

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan budaya iman dan taqwa.

Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Melestarikan dan mengembangkan kesenian.
- c. Meningkatkan prestasi olahraga.
- d. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Sidamanik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasana Sekolah

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	Diharap kan	Keterangan
Teori / Kelas	26 / 7 x 9 m ²	Baik	Baik	-
Laboratorim IPA	1 / 10 x 12,5 m ²	Baik	Baik	-
Lab. Komputer	1/ 7 x 8 m ²	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 x 8 m ²	Baik	Baik	-
Ruang Kepsek	1/ 4 x 7 m ²	Baik	Baik	-
Ruang Guru	1 / 10 x 12,5 m ²	Baik	Baik	-
Ruang BK	1 / 4 x 7 m ²	Baik	Baik	-
Musollah	1 / 4 x 5 m ²	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi

WC/Kamar Mandi	3 / 3 x 7,5 m ²	Kurang	Baik	Diperbaiki
Gudang	1 / 4 x 5 m ²	Baik	Baik	-

Jumlah Ruangan

Adapun jumlah dan nama – nama ruangan yang ada di SMP Negeri 1 Sidamanik dapat dilihat lebih jelas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Ruangan

Jenis Ruang	Jumlah
R. Kelas	26
R. perpustakaan	1
R. Lab IPA	1
R. Lab Komputer	1
R. Tata Usaha	1
R. kepala Sekolah	1
R. BK	1
R. Guru	1
WC/ Kamar Mandi	3
R. Musollah	1
Gudang	1
Kantin	2

4. Data Guru, TU dan Staf

Adapun daftar data guru, TU beserta Staf yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Sidamanik dapat dilihat lebih lengkap dibawah ini yaitu:

Tabel 4.3
Data Guru, TU dan Staf

No	Guru / Staf	Jenis Kelamin	
		Laki – Laki	Perempuan
1	Guru Tetap PNS	9	34
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	-	3
3	TU (PNS)	-	-
4	Pegawai Tidak Tetap	3	-
5	Cleaning Service	-	-
6	Jaga Malam/ Penjaga Sekolah	1	-
7	Satpam	1	-
Jumlah		14	37

5. Data Siswa Terakhir

Daftar jumlah siswa laki – laki dan perempuan kelas VII – Kelas IX tahun ajaran 2022/ 2023 dapat dilihat lebih jelas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Siswa Terakhir

Tahun pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jlh Keseluruhan	
	Jlh siswa		Jlh Rombel	Jlh siswa		Jlh Rombel	Jlh siswa		Jlh Rombel	L	P
	L	P		L	P		L	P			
2022/2023	146	172	10	101	130	7	123	129	9	370	431

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sidamanik ini yaitu penerapan layanan informasi dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan

penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara dalam pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Negeri 1 Sidamanik.
2. Kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik.
3. Penerapan layanan informasi dengan pendekatan *Cognitive Behavior therapy* untuk meningkatkan kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Negeri 1 Sidamanik

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 1 Sidamanik sudah maksimal untuk mengatasi kemandirian belajar yang rendah pada siswa dan membantu siswa untuk lebih meningkatkan kemandirian dalam belajar, karena dengan pemberian layanan dengan materi “kemandirian belajar”, siswa lebih banyak mendapatkan dan menerima wawasan maupun ilmu baru tentang apa itu kemandirian belajar, aspek – aspek kemandirian belajar dan juga faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Pemberian layanan informasi tersebut dapat meminimalisir kemandirian belajar rendah pada siswa, yang dimana pada awalnya siswa tidak ingin mengerjakan tugas atau tidak akan belajar apabila tidak disuruh.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Erlina Saragih S.Pdi, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sidamanik pada tanggal 10 Oktober 2022 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

salah satunya yaitu layanan informasi. Ibu Erlina Saragih mengatakan bahwa *pelaksanaan layanan informasi sering dilakukan atau pun diberikan kepada siswa/siswi di sekolah salah satunya mengenai kemandirian. setelah menerima banyak informasi mengenai kemandirian lambat laun terlihat perubahan pada siswa/siswi, namun perubahan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan kadang kala kemandirian belajar rendah ini masih sering muncul karena diakibatkan oleh adanya pengaruh dari dalam diri maupun luar diri siswa/siswi tersebut.* Setidaknya beberapa siswa mendapatkan wawasan baru dan dapat membantu siswa lain dalam mengatasi kemandirian belajar yang rendah. Namun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut masih belum maksimal dan belum efektif dilakukan, hal ini dikarenakan sekolah tersebut tidak memiliki guru bimbingan dan konseling yang benar – benar dari jurusan bimbingan konseling. Sehingga pemberian layanan hanya diberikan seadanya saja dan program – program juga tidak terlaksanakan dengan baik.

2. Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Kemandirian belajar pada siswa sangatlah penting, Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan segala pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Karena, kemandirian belajar membuat peserta didik dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan

kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal atau tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Kepribadian individu yang memiliki ciri kemandirian dalam belajar maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dan prestasi belajar akan meningkat. Dibandingkan dengan individu yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah maka hasil belajar yang akan diterimanya pun akan rendah dan berpengaruh kepada prestasi belajarnya, yang dimana prestasi belajar akan menurun. dikarenakan dengan meningkatnya kemandirian belajar pada diri siswa/i maka memiliki pengaruh yang sangat besar pula dengan hasil belajar siswa/i tersebut. Ada beberapa siswa yang mengalami kemandirian belajar yang rendah yang terdapat di kelas IX-F, terlihat dari setiap saya masuk di kelas tersebut pasti ada beberapa siswa/i yang tidak mengerjakan PR dan tidak peduli akan pelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini juga diperkuat dari wawancara dan pengakuan dari guru – guru yang masuk kekelas tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Erlina saragih S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan *“sebagian siswa/i di SMP N 1 Sidamanik ini sudah mandiri sebagian lagi belum. Tapi bagi yang belum mandiri itu perlu pembinaan atau arahan dari guru BK, guru – guru bidang studi dan terutama dari orang tua,saya sering sekali mendengar keluhan – keluhan dari guru bidang studi mengenai kemandirian belajar siswa/i rendah, yang dimana siswa/i ini terkadang tidak mengerjakan PR, hanya mau belajar pada pelajaran tertentu dan pada guru tertentu saja”*.

Menurut ibu R pakpahan S.Pd selaku guru bidang studi di sekolah SMP N 1 Sidamanik mengenai kemandirian belajar siswa/i di sekolah tersebut yaitu *“Di*

sekolah ini memang masih ada beberapa siswa yang mengalami kemandirian belajar yang rendah, bisa dilihat dari perilaku siswa yang kerap tidak mengerjakan tugas atau PR dan ada beberapa siswa/i ketika jam pelajaran berlangsung mereka seperti tidak peduli dan memilih diam dikursinya, memang siswa/i ini dalam proses pembelajaran ada yang memilih – milih mata pelajarannya dan ada yang memilih – milih guru agar siswa tersebut mau mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling serta data dari observasi, diperoleh 15 orang siswa yang mengalami masalah rendahnya kemandirian belajar siswa di kelas IX-F, dan dari ke 15 siswa/i yang ada di kelas IX – F ini juga mengemukakan serta memberikan pendapat mengenai kemandirian belajar yaitu :

Menurut HN *“saya akan mengulang pelajaran apabila saya senang dengan pelajarannya, tapi kalau tidak saya tidak akan mengulang pelajaran dan tidak akan mengerjakan tugas”*. HN mengatakan bahwa dirinya akan belajar apabila pelajarannya disenangi olehnya. Wawancara dengan HH *“saya akan belajar sesuai dengan mood kalau lagi tidak mood saya tidak akan mengulang pelajarannya dirumah tapi kalau disekolah saya akan berdiskusi dengan teman sebangku saya dan juga tergantung dengan situasi”*.HH mengatakan bahwasannya dirinya memerlukan orang lain untuk belajar dan juga bergantung dengan moodnya. Wawancara dengan AR *“saya belum mandiri dalam belajar bu, karena saya harus bergantung dengan teman – teman saya, saya masih mau mengerjakan pr disekolah”*. AR mengatakan dirinya masih kurang mandiri di

sekolah dan masih bergantung dengan temannya untuk mengerjakan PR. Wawancara dengan NA *“udah lumayan mandirisih bu, karena saya selalu memaksakan diri untuk terus belajar baik di sekolah dan dirumah, karena saya ingin menjadi seperti orang – orang sukses diluar sana”*. NA mengatakan bahwa dirinya sudah cukup mandiri dalam belajar dengan usaha – usaha yang telah dibuat seperti selalu melawan rasa malas untuk belajar. Wawancara dengan AK *“saya rasa sudah mandiri bu, karena setiap ada PR selalu saya kerjakan dan selalu mengikuti pelajaran didalam kelas”*. AK mengatakan bahwa dirinya sudah mandiri dengan perilaku yang ditunjukkan selalu belajar dan mengerjakan PR apabila diberikan oleh guru mata pelajaran. Wawancara dengan BS *“saya kurang mandiri sih bu, karena saya masih mau mengerjakan PR disekolah dengan melihat punya teman yang ada dikelas, karena dirumah saya lebih banyak menghabiskan waktu bermain HP”*. BS mengatakan bahwa dirinya masih kurang mandiri dikarenakan masih mau mengerjakan PR disekolah dengan melihat punya teman dan tidak berusaha terlebih dahulu dan mencoba mengerjakan dirumah. Wawancara dengan PA *“saya masih kurang mandiri dalam belajar bu, karena kalau tidak disuru belajar saya tidak akan belajar”*. PA mengatakan dirinya belum mandiri dalam belajar karena kurangnya kepedulian akan pelajaran didalam dirinya. Wawancara dengan NS *“saya rasa sudah cukup mandiri bu, karena saya selalu mencoba memanfaatkan waktu sedemikian mungkin dengan belajar dan apabila ada waktu kosong saya akan membaca buku”*. NS mengatakan bahwa dirinya sudah cukup mandiri dalam belajar ditandai dengan dirinya yang selalu memanfaatkan waktu dengan sedemikian mungkin. Wawancara dengan AP *“saya*

masih kurang mandiri dalam belajar bu, karena saya masih bergantung dengan teman saya dalam mengerjakan tugas dan belajar". AP mengatakan bahwa dirinya belum mandiri karena dirinya masih bergantung dengan orang lain dalam belajar. Wawancara dengan RS *"saya kurang mandiri bu, karena saya tidak mampu belajar apabila tidak dibantu oleh teman – teman dan saya masih banyak menghabiskan waktu dengan bermain hp"*. RS mengatakan bahwa dirinya masih banyak menghabiskan waktu dengan bermain hp dibandingkan belajar. Wawancara dengan LM *"saya masih mau tidak mendengarkan penjelasan dari guru yang mengajar didepan karena saya masih memilih - memilih pelajaran bu"*. LM mengatakan bahwa dirinya belum cukup mandiri dalam belajar dirinya masih sering tidak mendengar guru dalam proses belajar karena LM hanya mau belajar dengan pelajaran tertentu saja. Wawancara dengan YT *"saya kurang suka belajar bu, apalagi kalau pelajarannya banyak menghitung. Saya suka pelajaran olahraga bu"*. YT mengatakan bahwa dirinya lebih suka pelajaran olahraga dibandingkan dengan pelajaran yang banyak berhitung contohnya yaitu pelajaran matematika. Wawancara dengan NA *"saya belajar sesuai dengan jadwal yang ada dikelas sajalah bu, diikuti saja semua tapi terkadang saya tidak mengerti dan kalau ada PR tidak saya kerjakan"*. NA mengatakan bahwa dirinya akan tetap mengikuti proses pembelajaran diruang kelas namun terkadang dirinya kurang mengerti dalam pelajarannya dan maka dari itu dirinya tidak akan mengerjakan PR. Wawancara dengan ND *"saya masih mau diskusi dengan teman apabila saya tidak mengerti pelajarannya bu, dan saya juga dalam jam kosong masih mau membaca buku"*. ND mengatakan bahwa dirinya sudah cukup mandiri

karena dirinya masih mau berdiskusi dengan teman apabila tidak mengerti pelajaran. Wawancara dengan GS “*saya senang mengikuti pelajaran dan saya mampu belajar sendiri, saya selalu mengerjakan PR karena kalau tidak dikerjakan maka akan diberi sanksi oleh guru mata pelajarannya*”. PR mengatakan bahwa dirinya selalu mengerjakan PR dikarenakan GS takut diberi sanksi apabila tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah ditentukan yaitu sebanyak 15 orang, terlihat bahwa siswa/i ini masih ada banyak mengalami kemandirian belajar rendah. Apabila hal ini terus menerus terjadi maka hasil belajar siswa akan sangat berpengaruh dan drastis menurun. Maka dari itu perlu adanya informasi – informasi lebih diberikan kepada siswa, terutama tentang kemandirian belajar.

3. Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar, dengan adanya penerapan informasi ini siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya. Dengan melaksanakan penerapan layanan informasi dan memberikan satu materi permasalahan yang akan dijabarkan yaitu, menjelaskan pengertian kemandirian belajar, aspek – aspek kemandirian belajar dan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yang dimana dengan rendahnya kemandirian belajar ini maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa/i tersebut.

Dalam hal ini peneliti membuat suatu permainan sambil memberikan penjelasan – penjelasan mengenai kemandirian belajar, mereka secara aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Informasi dilakukan ditempat yang tenang dan dibantu oleh guru BK yang ada disekolah dengan jangka waktu 45 menit. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung di SMP N 1 Sidamanik masih ada juga beberapa yang mengalami rendahnya kemandirian belajar. Setelah peneliti mengamati keseluruhan kelas IX di SMP N 1 Sidamanik, maka yang mengalami kemandirian belajar yang rendah paling banyak ditemukan di kelas IX – F. Maka dari itu peneliti dan guru BK mencoba untuk melakukan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* yang dimana peneliti dan guru BK mengharapkan adanya perubahan dari siswa/i tersebut. Dari perilaku siswa/i yang kemandirian belajarnya rendah diharapkan kemandirian belajar siswa/i menjadi meningkat.

Kemudian peneliti menyusun perencanaan, peneliti juga melakukan tindakan sebagai guru bimbingan dan konseling didalam kelas yang dimana peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa. Hal pertama yang peneliti lakukan untuk melaksanakan layanan informasi ialah dengan mengumpulkan seluruh siswa kelas IX- F yang berdasarkan rekomendasi dari guru wali kelas, dan kemudian peneliti melakukan layanan informasi sesuai tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sidamanik. Peneliti menjelaskan

kepada guru bimbingan dan konseling bahwa peneliti akan memberikan layanan informasi, maka hal yang dilakukan peneliti adalah :

1. Merencanakan persiapan untuk melakukan pelaksanaan pemberian layanan informasi.
2. Menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.
3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dari layanan informasi dilakukan dengan melalui empat tahapan perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Pembentukan

Dalam tahap pembentukan ini, peneliti selaku pemberi atau pelaksana layanan informasi ada beberapa hal yang dilaksanakan atau dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- a) Pertama peneliti melakukan pembentukan dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, dan berdoa untuk memulai kegiatan.
- b) Setelah itu peneliti memeriksa kehadiran siswa yang ikut serta dalam kegiatan layanan informasi. Pada tahap ini seluruh siswa melakukan perkenalan diri dengan secara bergilir,
- c) Setelah itu peneliti membangun hubungan awal kepada siswa.
- d) lalu peneliti membacakan isi dari RPL yang terkait dengan materi yang akan diberikan.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menanyakan kembali kesiapan seluruh siswa dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Peneliti menjelaskan peranan para siswa, kemudian peneliti mengajak siswa yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti dari proses layanan informasi. Itulah sebabnya maka konselor diharapkan tidak terburu – buru masuk pada tahap selanjutnya, sebelum konseli/ siswa benar – benar siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap kegiatan ini peneliti melakukan:

- a) Mempersilahkan kepada siswa untuk bebas mengeluarkan pendapatnya secara bergantian. Dalam layanan informasi hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasi masalah. Setelah siswa mengeluarkan semua pendapatnya mengenai permasalahan yang dihadapi maka konselor akan dapat memahami bahwa siswa membutuhkan informasi kemandirian belajar.
- b) Memilih dan menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini konselor dan siswa membuat kesepakatan bahwasannya yang pertama akan membahas tentang kemandirian belajar lalu setelah itu membahas upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar.
- c) Pembahasan. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk berlatih menerima kejadian atau permasalahan dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

4. Tahap Pengakhiran

Tujuan dari adanya tahap pengakhiran atau tahap penutup ini yaitu untuk menarik ide – ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan juga keputusan yang diambil oleh anggota selama proses pemberian layanan berlangsung. Dalam tahap

ini peneliti melakukan :

- a) Memberitahukan bahwasannya kegiatan layanan informasi akan diakhiri.
- b) Peneliti menyimpulkan topik materi yang telah dibahas.
- c) Peneliti meminta tanggapan kepada siswa terkait kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan informasi dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Sidamanik dengan pelaksanaan layanan informasi sebanyak dua kali pertemuan menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* ini dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar, karena dengan layanan informasi ini siswa/i lebih banyak memperoleh informasi mengenai kemandirian belajar sehingga setelah menerima sedikit banyaknya materi tentang kemandirian belajar diharapkan kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

Perilaku kemandirian belajar rendah ini dapat meningkat karena mereka dapat mengubah pola hidup dan sikapnya menjadi lebih positif, dan juga dapat menjadi peduli dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan oleh guru – guru. Perubahan ini terjadi akibat adanya kerja sama antara guru bidang studi dan guru BK yang membantu peneliti dalam penelitian ini.

Hal yang perlu diperhatikan ketika pemberian layanan informasi dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* yaitu kita sebagai konseli yaitu harus dapat memahami siswa/i dengan baik agar mereka mau secara terbuka untuk mengungkapkan ataupun mengutarakan pendapatnya, dan juga agar siswa/i merasa nyaman selama pemberian layanan informasi tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Sulit mengukur secara akurat penelitian melalui layanan informasi dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan kemandirian

belajar siswa, karena alat yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan langsung, keterbatasannya adalah individu yang memberikan jawaban atau mengutarakan pendapat tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya dan mengikuti pendapat atau jawaban dari teman – temannya.

4. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sidamanik mengenai Penerapan Layanan Informasi Dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, dengan memberikan layanan informasi sebanyak dua kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah diterapkan pertemuan yang pertama dan diberikan layanan informasi siswa sudah mulai mengetahui apa itu kemandirian belajar yang rendah dan berusaha untuk mengubah kemandirian belajar yang rendah menjadi meningkat dengan pendekatan *cognitive behavior therapy*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang terus – menerus mengalami peningkatan disetiap dilaksanakannya wawancara dan observasi tersebut.

Setelah dilakukan pertemuan kedua layanan informasi siswa yang awalnya memiliki kemandirian belajar rendah menjadi meningkat, terlihat dari perubahannya seperti: siswa sudah mulai rajin untuk mengerjakan tugas rumah (PR) yang sudah diberikan, siswa sudah mulai bertanggung jawab akan kewajibannya untuk mengikuti pelajaran di kelas, siswa sudah mulai mandiri dan disiplin dalam mengikuti pelajaran tanpa harus disuruh dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan cognitive behavior therapy di SMP Negeri 1 Sidamanik dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling jika sudah efektif dalam memberikan layanan kepada siswa maka diharapkan untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan siswa agar proses konseling berjalan dengan optimal.
2. Bagi siswa diharapkan agar mampu mendukung adanya bimbingan konseling di sekolah dan siswa yang masih memiliki kemandirian belajar yang rendah agar dapat berubah dan meningkat.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan lanjutan layanan bimbingan informasi dan layanan bimbingan konseling lainnya dalam rangka pembinaan diri pribadi dan peningkatan karakter siswa/i di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, disarankan agar menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam penelitiannya agar mendapatkan cara penyelesaian masalah yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2014. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asrori Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eti Nurhayati. 2010. *Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Batic Press.
- Jawwud , Ahmad Abdul. 2007 . *Management Diri*. Bandung: Savei Generation.
- Mudjimin Haris. 2007. *Belajar Mandiri* . Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press.
- Prayitno dan Erman. 2009. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2017. *Konseling profesional yang berhasil*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtaharja Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah (Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih Dewi Diana. 2020. *Teknik Self Management*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Winarni, Endang, Widi. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa.
- Jawwad, Ahmad Abdul. 2007. *Manajemen Diri*. Bandung: Savei Generation.
- O'donohue, William T. Dan Jane E. Fisher. 2017. *Cognitive Behavior Therapy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Elvina, Siska, Novra. 2019. *Teknik Self Management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 3, 123 – 138.*
- Kristinawati, Elita dkk. *Penerapan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Worship Pagi di Sekolah Berasrama. (Jurnal BK UNESA), Hal 160.*
- AD, Yahya Dan Megalia. 2016. *Pengaruh Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Ejournal Bimbingan Konseling Raden Intan Vol. 03, No.2.*
- Rosita Y. (2015). *Pencegahan Relapse Pada Subyek "EE" Eks Klien Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Lembaga Di Kota Bandung (Implementasi Teknik Self Instruction Dan Teknik Family Support). Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial, 14(2), 126-140.*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ema Aulia Saragih
Tempat/Tgl Lahir : Sarimatondang/ 05 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Besar Sidamanik, Dusun IV Sarimatondang
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Satatus : Belum Menikah
No HP : 0857 – 6256 – 9231
Email : emaauliasaragi@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Bahrum Saragih
Ibu : Senti Purba

Alamat : Jln. Besar Sidamanik, Dusun IV Sarimatondang

Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 091407 Sarimatondang
2. SMP : SMP Negeri 1 Sidamanik
3. SMA : SMA Sultan Agung Pematang Siantar
4. KULIAH : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

A. IDENTITAS RPL

1. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sidamanik
2. Tahun Ajaran : 2021/2022
3. Sasaran Pelayanan : siswa kelas IX – F
4. Pelaksana : Ema Aulia Saragih
5. Pihak Terkait : Siswa

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 12 Oktober 2022
2. Jam : 10.00 Wib
3. Volume Waktu : 1 x 40 Menit
4. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

C. MATERI LAYANAN

1. Tema/ Subtema
 - a. Tema : Kemandirian Belajar
 - b. Subtema : pengertian Kemandirian Belajar, aspek – aspek kemandirian belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.
2. Sumber Materi : Internet dan Buku

D. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES : Agar siswa memahami kemandirian belajar.
2. Penangan KES – T : Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

E. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Kegiatan Pendukung : -

F. SARANA

1. Media : Print Out Materi
2. Perlengkapan : Laptop

G. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal – hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari – Hari) dengan unsur – unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh – Sungguh).

1. KES
 - a. Acuan (A) : Layanan Informasi dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy*.
 - b. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
 - c. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmen nya setelah berakhirnya proses layanan informasi.

- d. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
 - e. Sungguh-sungguh (S) : Konseli bersungguh-sungguh menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama proses konseling.
2. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini: Rendahnya/ Minimnya keinginan untuk belajar.
 3. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah
Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

H. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti meyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima

2. Tahap penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

3. Tahap penafsiran (diagnosa dan prognosis)

a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya

b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

4. Tahap pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

5. Langkah penilaian dan tindak lanjut

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

1. Berpikir : Menambah wawasan konseli tentang masalah yang sedang dihadapinya

2. Merasa : Konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan
3. Bersikap : Konseli menerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya
5. Bertanggung jawab : Konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya

Medan, Oktober 2022

Peneliti

Ema Aulia Saragih
1802080051

MATERI RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL)

1. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian merupakan suatu sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat atau dengan kata lain kemandirian adalah usaha untuk melakukan sesuatu secara jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya. Sehingga dapat menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapinya serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui pertimbangan sebelumnya. Menurut Haris Mujiman (2007:1) “ kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Sikap – sikap tersebut perlu dimiliki karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Siswa dikatakan telah mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar dengan baik tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan defenisi – defenisi kemandirian diatas, maka yang dimaksudkan dengan kemandirian belajar merupakan suatu upaya siswa – siswi

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena kemandirian belajar menimbulkan kreativitas untuk dapat mengulang – ulang pelajaran sehingga siswa tersebut tidak tergantung pada orang lain atau pada teman sekelasnya, sehingga siswa tersebut percaya akan hasilnya sendiri.

2. Aspek – aspek kemandirian belajar

Menurut Desmita (2014:186), aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga bentuk, yaitu:

- 4) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antarindividu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- 5) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan – keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 6) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai sebuah prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut pendapat Havighurst dalam Fatimah (2008:143) bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- 5) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- 6) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.

- 7) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 8) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan aspek – aspek kemandirian diatas, maka aspek kemandirian belajar pada anak berasal dari dalam dan luar diri anak. Aspek kemandirian belajar yang berasal dari dalam diri anak meliputi: emosi, intelektual, nilai, dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian belajar anak yang berasal dari luar diri anak yaitu: sosial dan ekonomi, kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak di sekolah.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seorang anak, dalam proses pembelajaran untuk membentuk kemandirian seorang anak tentunya terdapat faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2016 : 118 – 119) ada beberapa faktor yaitu :

- 5) Gen atau Keturunan orang tua yaitu orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

- 6) Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua mengasuh atau mendidik mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- 7) Sistem pendidikan di sekolah yaitu proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian anak.
- 8) Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan, akan menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan

masyarakat yang aman, menghargai, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan menolong perkembangan kemandirian anak.

Dari penjelasan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu : pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, gen atau keturunan,dan juga sistem kehidupan masyarakat. Maka dari beberapa faktor tersebut perlu diperhatikan kembali agar kemandirian belajar pada setiap anak dapat berkembang dengan maksimal.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI SISWA KELAS IX – F SMP NEGERI 1 SIDAMANIK

TAHUN AJARAN 2021/2022

Observasi : Ema Aulia Saragih
Tempat observasi : SMP N 1 Sidamanik
Hal yang di observasi : Kemandirian belajar siswa
Tanggal observasi : 12 oktober 2022 – selesai

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Mampu bersaing	Peserta didik kelas IX – F sudah mampu bersaing, namun tidak semua siswa/i kelas IX – F, yang mampu bersaing hanya siswa/i yang memiliki peringkat 15 besar. Yang dimana dalam menjawab pertanyaan/soal yang diberikan guru hanya beberapa siswa ini saja yang mau berlomba – lomba untuk menjawab.
2	Mampu mengambil keputusan sendiri	Peserta didik kelas IX – F ini masih kurang dalam mengambil keputusan, dikarenakan mereka tidak menetap terhadap pilihannya, mereka masih dapat terpengaruh oleh pendapat – pendapat teman – temannya yang ada dikelas tersebut.
3	Inisiatif	Peserta didik kelas IX – F kurang inisiatif terutama dalam memanfaatkan waktu kosong, siswa/i lebih memilih diam/bercerita dengan teman sebangkunya dibandingkan mengulang pelajaran yang

		telah diberikan oleh guru – guru yang masuk kedalam kelas.
4	Percaya diri	Sebagian siswa kelas IX – F sudah memiliki kepercayaan diri yang baik, namun sebagian siswa yang lainnya masih memiliki kurang kepercayaan diri. Mereka masih mau berbohong kepada diri sendiri terhadap kemampuan yang telah dimilikinya.
5	Bertanggung Jawab	Beberapa siswa/i kelas IX – F kurang bertanggung jawab dalam bidang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pr dikarenakan mereka malas dan tidak adanya kemauan untuk bertanya kepada teman – temannya.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP N 1 SIDAMANIK

Nama : Erlina Saragih S.Pdi

Tanggal wawancara : 10 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut ibu, apakah siswa – siswi disini sudah mandiri dalam belajar?	Sudah, sebagian sudah mandiri sebagian lagi belum. Tapi bagi yang belum mandiri itu perlu pembinaan atau arahan dari guru BK, guru – guru bidang studi dan terutama dari orang tua
2	Bagaimana tanggapan ibu tentang karakter siswa yang kemandirian belajarnya rendah?	Siswa/i yang kemandirian belajarnya rendah perlu kita kasih pembinaan atau arahan, perlu kita didik agar menjadi lebih baik lagi dan juga kita mencoba memberikan penjelasan kepada siswa/i agar lebih cinta terhadap pelajaran apapun maupun guru mata pelajaran, agar mereka bisa lebih semangat dan giat lagi dalam belajar.
3	Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya?	Saya kurang setuju, karena setiap ada tugas yang diberikan oleh guru – guru seharusnya dapat

		diselesaikan atau dikerjakan oleh siswa tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena tugas – tugas tersebut dapat membuat siswa/i lebih bertanggung jawab dan melatih kemandirian belajar mereka dirumah. Apabila siswa/i tersebut tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik maka mereka akan mendapatkan sanksi/hukuman.
4	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi/ mengembangkan kemandirian siswa?	Memberikan media ataupun sarana bagaimana agar siswa/i tersebut dapat belajar dengan baik dan disiplin. Selain itu pihak sekolah juga membuat suatu kegiatan dipagi hari dilapangan sekolah sebelum memasuki ruangan kelas seperti kuis ilmu pengetahuan umum dan memberikan informasi – informasi baru agar siswa/i tersebut lebih semangat dan mau belajar.
5	Menurut ibu, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi siswa/siswi sehingga mengalami kemandirian belajar yang rendah?	Ada beberapa faktor yang memang mempengaruhi kemandirian siswa ini rendah, yang pertama yaitu faktor teman sebaya atau faktor teman bermain dan juga faktor terlalu sering

		bermain gadget (HP), karena apabila siswa/i tidak paham akan suatu pertanyaan ataupun materi yang baru diberikan guru – guru mata pelajaran dikelas mereka langsung mencoba mencari digoogle, bukan mencoba berusaha menjawab sendiri atau membaca dan mencari jawaban dibuku.
6	Layanan apa yang biasa ibu gunakan untuk mengatasi kemandirian belajar siswa yang rendah ?	Yang biasa diberikan yaitu layanan informasi. Karena anak – anak usia seperti ini yaitu anak SMP masih memerlukan banyak informasi ataupun pengetahuan – pengetahuan agar hidup mereka lebih terarah.
7	Apakah bimbingan konseling di sekolah ini sudah dilakukan dengan baik dan benar?	Sudah, bagi siswa yang bermasalah maka akan kita berikan solusi ataupun arahan – arahan yang baik sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dan juga dalam penyelesaian masalah ini ada beberapa tahap yang kita lakukan

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI KELAS IX – F SMP

NEGERI 1 SIDAMANIK

Nama : HN

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Tidak.
2	Apakah anda bisa memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Bisa.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kalau disekolah teman sebangku sedangkan kalau dirumah saya biasa dibantu oleh kakak saya.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Terkadang saya harus disuru dulu baru belajar namun terkadang tidak.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Biasanya kalau gurunya lagi gak ada dan disuru baca buku baru baca buku, tapi kalau tidak disuru saya diam aja.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Bisa belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan adanya

		inisiatif dari dalam diri sendiri untuk mempelajari materi pelajaran untuk keesokan hari di sekolah.
7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting, dikarenakan buk kalau kita mau sukses kita harus belajar dengan giat.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Tergantung dengan pelajarannya, apabila saya senang dengan pelajarannya maka saya akan mengulagi lagi dirumah.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Membuat jadwal keseharian, misalnya jam segini bermain, jam segini belajar gitu.

Lampiran 6

Nama : HH

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Tidak, saya memerlukan orang lain untuk lebih memahami pelajaran.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kalau disekolah biasanya belajar dengan teman – teman organisasi namun kalau dirumah dibantu dengan tetangga dan orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Saya tergantung dengan mood sih buk, kalau moodnya bagus baru saya belajar namun kalau lagi tidak bagus gak belajar dan main hp aja.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Biasanya tidak belajar buk, tergantung dengan situasi. Apabila gurunya datang baru kami belajar tapi kalau gurunya tidak datang kami tidak belajar.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Mandiri itu berasal dari diri sendiri buk, tergantung dengan motivasi

		dan diri sendiri. Apabila ada motivasi maka baru belajar atau mandiri.
7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting, karena kalau kita tergantung dengan orang lain apabila sewaktu – waktu dia tidak mengerjakan maka kita juga ikut tidak mengerjakan tugas.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Mencari quotes yang cocok untuk hari ini sebagai penyemangat dalam belajar.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Biasanya main hp dulu biar semangat lagi baru setelah itu belajar lagi.

Lampiran 7

Nama : AR

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Mampu.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iyaa.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kalau disekolah biasanya teman tapi kalau dirumah biasanya kakak ataupun orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Mau karena inisiatif sendiri mau juga karena disuru orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Dengan membaca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Belajar sendiri.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting, karena dengan belajar kita bisa mengetahui segala hal yang belum pernah kita ketahui sebelumnya.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Dengan selalu belajar dan menganggap bahwa belajar itu adalah tantangan untuk masa depan.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Biasanya main hp lalu belajar lagi.

Lampiran 8

Nama : NA

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Mampu buk.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iyaa memahami buk.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah teman – teman kalau dirumah orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Terkadang dari diri sendiri terkadang dari orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Terkadang membaca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Belajar sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting buk, karena itu berkaitan dengan proses belajar demi mencapai cita – cita.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Memaksa diri untuk terus belajar agar tidak malas.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Meniru orang – orang yang sukses dan menjadikannya panutan. Agar tidak malas dalam belajar

Lampiran 9

Nama : AK

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Terkadang mampu terkadang tidak.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kalau disekolah teman sebangku dan teman – teman yang lain kalau dirumah kakak.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Terkadang inisiatif sendiri terkadang disuruh orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Diam aja.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Kita harus mampu belajar sendiri tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting, karena apabila kita akan pergi keluar kota gitu kita harus mandiri dan tidak bergantung diri dengan orang lain.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Terkadang membaca buku, kadang kalau ada PR mau mengerjakan PR.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Terkadang mau bermain hp dulu tapi kalau sudah bosan baru mau belajar

Lampiran 10

Nama : BS

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Mampu.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kalau disekolah biasa teman sebangku kalau dirumah biasa orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang inisiatif diri sendiri kadang harus disuru orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Saat sedang jam kosong membaca buku dan mengerjakan PR.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Kalau mandiri itu biasanya berasal dari diri sendiri untuk mencapai cita – cita yang diinginkan.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Sering membaca buku dan mengerjakan PR.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Bermain hp, setelah bosan baru belajar.

Lampiran 11

Nama : PA

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 15 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Kadang – kadang mampu.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah teman sebangku kalau dirumah teman tetangga.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang – kadang inisiatif sendiri tapi kadang harus disuru orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Membaca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Biar nambah wawasan buk.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Mengerjakan PR.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Main hp kalau sudah bosan baru belajar.

Lampiran 12

Nama : NS

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Mampu.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kalau disekolah teman sebangku kalau dirumah orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang inisiatif sendiri kadang disuru.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Baca buku dan belajar sendiri.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Belajar itu penting.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting, karenakan kalau belajar itu harus dari hati tanpa perlu orang lain.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Belajar dengan teman.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

Lampiran 13

Nama : AP

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Tergantung.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Kelemahan dan kelebihan nya tergantung dengan mata pelajaran.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah teman sebangku dan teman – teman dirumah diri sendiri dan orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Inisiatif sendiri tapi kadang disuruh orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Kadang kalau dikasih tugas sama guru dikerjakan tapi kadang kalau gak dikasih main – main buk.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Belajar dengan sendiri, biar bisa dapat kerjaan diluar kota maupun didalam kota biar bisa mandiri.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Kadang belajar dirumah.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Kadang sih sering – sering berlatih membaca atau menjawab soal.

Lampiran 14

Nama : RS

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Tidak mampu.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah teman dirumah orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang disuruh kadang inisiatif sendiri.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Baca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Belajar secara sendiri.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Baca buku main hp baru belajar lagi.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Main hp setelah itu baru belajar.

Lampiran 15

Nama : LM

Jenis kelamin : Laki - laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Tidak.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Ya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah teman sebangku diluar orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang disuru guru kadang inisiatif sendiri.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Bercerita sama sebangku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Supaya melatih kita untuk belajar sendiri.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Membaca buku dan mengerjakan PR.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Mengingat – ingat soal – soal yang mudah dikerjakan dan mengulangnya.

Lampiran 16

Nama : YT

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Mampu buk.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Ya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah bersama teman dirumah bersama orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang inisiatif sendiri kadang disuru.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Bercerita dengan teman – teman.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Kita harus dapat belajar sendiri tanpa dibantu oleh orang lain.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Sangat penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Belajar aja terus.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Supaya tidak sering main hp.

Lampiran 17

Nama : NA

Jenis kelamin : Laki – laki

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Tidak.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Ya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kadang teman sebangku kalau dirumah orang tua.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang inisiatif sendiri atau disuruh orang tua.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Kadang kalau disuru baca buku ya baca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Mandiri yaitu bisa belajar sendiri tanpa disuruh orang lain seperti guru atau orang tua.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Belajar bersama teman.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Kadang baca buku dan mengulang – ulang pelajaran.

Lampiran 18

Nama : ND

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Gak buk.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Kadang teman.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Inisiatif sendiri.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Baca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Kemandirian belajar menurut saya yaitu harus berasal dari diri sendiri yang mana itu harus kita lakukan.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Baca buku, mengerjakan tugas dan terkadang diskusi sama teman.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Merilekskan diri dan pikiran dulu nanti kalau sudah puas baru belajar.

Lampiran 19

Nama : GS

Jenis kelamin : Perempuan

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2022

Tempat wawancara : Ruang kelas IX – F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?	Ya.
2	Apakah anda memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?	Iya.
3	Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah?	Disekolah teman sebangku kalau diluar sekolah abang.
4	Ketika anda ingin belajar, apakah hal tersebut berasal dari inisiatif anda sendiri atau harus disuruh oleh guru/ orang tua?	Kadang inisiatif sendiri kadang disuruh.
5	Bagaimana bentuk – bentuk kemandirian belajar yang anda lakukan saat pelajaran sedang berlangsung/ saat jam kosong?	Kalau lagi jam kosong baca buku.
6	Apa arti kemandirian belajar menurut anda?	Belajar sendiri tanpa disuruh.

7	Menurut anda seberapa penting kemandirian belajar bagi anda?	Penting.
8	Bagaimana anda memelihara kemandirian belajar saat anda tidak berada di sekolah?	Belajar sendiri.
9	Apa usaha yang anda lakukan untuk menghindari kemandirian belajar yang rendah?	Membaca buku.

Lampiran 20

DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN DI SMP N 1 SIDAMANIK

Dokumentasi ruangan BK



Dokumentasi bersama guru BK



Dokumentasi wawancara dengan guru BK



Dokumentasi pengenalan dengan siswa



Dokumentasi wawancara dengan siswa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

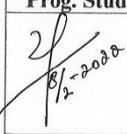
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ema Aulia Saragih
NPM : 1802080051
Prog. Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : SKS 131

IPK = 3,71

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK <i>SELF MANAGEMENT</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMP NEGERI 1 SIDAMANIK	
	MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA MELALUI BIMBINGAN KARIR BERBASIS <i>LIFE SKILL</i> DI SMP NEGERI 1 SIDAMANIK	
	PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SIDAMANIK	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Februari 2022
Hormat Pemohon,


(EMA AULIA SARAGIH)

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr, Wb

Dengan hormat, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ema Aulia Saragih
NPM : 1802080051
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMP NEGERI 1 SIDAMANIK

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd *[Signature]* 25/8-22.

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, Agustus 2022
Hormat Pemohon,

[Signature]
Ema Aulia Saragih

Keterangan:

- Dibuat rangkap3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua /Sekrtaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 1776 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **EMA AULIA SARAGIH**
N P M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Self Management* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik**

Pembimbing : **Dra. Jamila, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Agustus 2023**

Medan, 28 Muharram 1444 H
26 Agustus 2022 M



Dekan
Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
NIPN. 0004066701

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ema Aulia Saragih
NPM : 1802080051
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik
Sudah layak diseminarkan.

Medan, September 2022

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
15/08/2022	Perbaikan Bab I	
22/08/2022	Perbaikan Bab II	
30/08/2022	perbaikan Bab III dan daftar pustaka	
1-Sep-2022	Disetujui untuk peninjauan proposal	

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 13 September 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

No.	Masukan dan Saran
Judul	pergantian judul
Bab I	Menambah penjelasan di latar belakang dan mengubah identifikasi masalah
Bab II	perbaiki tata letak dan menambah teori dari para ahli
Bab III	perbaiki tabel waktu penelitian dan mengubah pedoman wawancara.
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Pada hari Selasa, Tanggal 13 September 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 13 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2022

Diketahui oleh,

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan
Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Menjadi:

Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk
Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

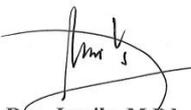
Medan, September 2022

Hormat Pemohon



Ema Aulia Saragih

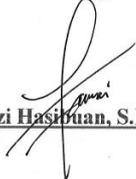
Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasiqun, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [um_umedan](https://www.instagram.com/um_umedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 2135/II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 04 Rab. Awwal 1444 H
30 September 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 1 Sidamanik
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Ema Aulia Saragih
N P M : 1802080051
Program Stud : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan Cognitive Therapy untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dra. H. Swamsuurnita, M.Pd
NIP: 196706041993032002

**** Penting! ****



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIDAMANIK



KECAMATAN SIDAMANIK, KELURAHAN SARIMATONDANG

Jln. Op.Naihorsik e-mail.smpnegeri1sidamanik@gmail.com, Kode Pos 21171 Telp. 0622 – 370212

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/118/SMP.1-09/DS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALIMUDA PARTAONAN L.TOBING.S.Pd
NIP : 196706131999031002
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sidamanik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : EMA AULIA SARAGIH
NPM : 1802080051
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan : Mahasiswa UMSU
(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Sidamanik.mulai tanggal 01 Oktober s/d 30 Oktober 2022 dengan judul :

Peranan Layanan Informasi dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Demikian Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya untuk mendukung penyelesaian Studinya.

Sarimatondang, 14 Oktober 2022
Kepala SMP Negeri 1 Sidamanik

ALIMUDA PARTAONAN L.TOBING.S.Pd
NIP. 196706131999031002



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ema Aulia Saragih
N.P.M : 1802080051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP Negeri 1 Sidamanik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Ema Aulia Saragih

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJARDI SMP NEGERI 1 SIDAMANIK

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%

8	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
13	www.jurnal.minartis.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
17	Ismail Marzuki. DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %

19	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
21	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
23	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
24	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
27	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
28	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

30	adoc.tips Internet Source	<1 %
31	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
32	makalahartikelkodeetikduniakesehatan.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	wisuda.unud.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off